

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Reza Hanafi Lubis,<sup>1)</sup> Debbi Chyntia Ovami<sup>2)</sup>

1. Fakultas Ekonomi, UMN Al-Washliyah  
Email : rezahanafilubis@gmail.com
2. Fakultas Ekonomi, UMN Al-Washliyah  
email: debbichyntia@gmail.com

### Abstract

*This study aims to identify and analyze good corporate governance which is proxied by institutional ownership, board of directors, independent directors have significant influence simultaneously and partially on the financial performance of the companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The population of this study were 65 companies listed on the ISSI 2015-2017. Samples were selected using census method. The data is processed using multiple linear regression using SPSS. This hypothesis research results show that institutional ownership, commissioners, and independent commissioner effect on financial performance. Institutional ownership is partially positive and significant impact on financial performance,*

**Keywords:** : *Good corporate governance, institutional ownership, board of directors and independent directors*

### 1. PENDAHULUAN

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulai beredar pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selalu melakukan perubahan pencatatan saham perusahaan yang baru tercatat dan saham perusahaan yang keluar. Dalam tiga tahun ini belakangan ini, pada tahun 2015 ISSI mencatat ada 22

saham yang terdaftar di ISSI dan 28 saham yang keluar dari ISSI. Tahun 2016 ada 23 saham perusahaan yang tercatat di ISSI dan 35 saham yang keluar dari ISSI. Dan di tahun 2017 ada 20 perusahaan baru yang tercatat di ISSI dan 18 saham perusahaan yang keluar dari ISSI. Dari tahun 2015, 2016, dan 2017 tersebut terjadi peningkatan dan penurunan jumlah perusahaan yang sahamnya tercatat di ISSI.

Laporan keuangan sering dijadikan dasar penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur berhasilnya suatu operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang baik dapat menarik perhatian para investor. Para investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain dari laporan keuangan para investor pasti melihat juga

kecakapan bagaimana perusahaan tersebut dapat menjalankan perusahaannya dengan baik. Para investor dapat melihat dengan jelas dalam laporan keuangan tersebut dalam lembaran *good corporate governancenya*. Semakin baik dan paham para investor mengenal kinerja perusahaan, maka para investor tidak segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* (2014) menyatakan *corporate governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan norma, etika budaya dan aturan yang berlaku. Struktur *corporate governance* dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan (Sastriana dan Fuad, 2013). Sistem *corporate governance* memerlukan mekanisme pengawasan, baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar).

Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam pengambilan kebijakan perusahaan yang besar. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen, semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aset perusahaan semakin efisien (Hendriani, 2011). Dalam penelitian Darwis (2009) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Sumarwan (2015) kepemilikan institusional tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

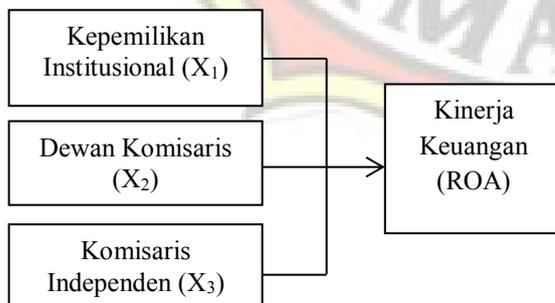
Dewan Komisaris Peranan dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristik dewan, salah satunya adalah komposisi keanggotaannya. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tecermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan dan/atau dari luar perusahaan. Komposisi keanggotaan dewan dalam hal ini, semakin besar persentase anggota yang berasal dari luar perusahaan, akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, karena dianggap semakin independen (Darwis, 2009). Dalam penelitian Sunarwan (2015) dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Darwis (2009) dan Tartius dan Christiawan (2015) dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Dalam penelitian Tertius dan Christiawan (2015) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Darwis (2009) dan Sumarwan (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengadopsi penelitian Darwis (2009) yang meneliti tentang *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Dalam penelitian Darwis

(2009) Corporate Governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen. Penelitian ini tidak menggunakan kepemilikan manajerial karena dari penelitian Darwis (2009) dan Tertius dan Christiawan (2015) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi dalam penelitian ini good corporate governance hanya diproksikan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel

independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja keuangan (ROA).

**2. METODE PENELITIAN**

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional
- X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris
- X<sub>3</sub> = Komisaris Independen
- e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi

2. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali,2013).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi telah terpenuhi.

**A. Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.182

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0.220, berarti 22% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen. Sisanya 78 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

**B. Uji Simultan (Uji-F)**

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji-F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.026	3	.009	5.736	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	.093	61	.002		
Total	.119	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, LNX1, X2

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**C. Uji Parsial (Uji-t)**

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji-t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.107	.043		-2.510	.015
1 LNX11	.038	.010	.425	3.710	.000
X12	-.013	.006	-.331	-2.067	.043
X13	.021	.012	.280	1.762	.083

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 3, menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan adalah positif dan signifikan secara parsial.
2. Nilai signifikansi dewan komisaris sebesar 0,043 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan secara parsial.
3. Nilai signifikansi pada komisaris independen sebesar 0,083 lebih besar dari

$\alpha$  (0,05), maka Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah positif dan tidak signifikan secara parsial.

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = -0,107 + 0,038 X_1 - 0,013 X_2 + 0,021 X_3 + e$$

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan good corporate governance (yang diproksikan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.
2. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### REFERENSI

- Erlina. 2011. Metode Penelitian. USU Press. Medan
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Prasetyo, Miftahuljannah. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No : Kep-134/BL/2006. Departemen Keuangan Republik Indonesia : Jakarta. (online). ([www.google.com](http://www.google.com)).
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. KNKG : Jakarta. (online). ([www.google.com](http://www.google.com)). (<https://www.google.com/search?q=Pedoman+Umum+Good+Corporate>)

#### Tesis dan Jurnal

Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No.3.

Faisal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.

Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan Antara Good Corporate dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). SNA VIII Solo. Hal: 238-247.

Hendriani, Nidia Galuh. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance untuk Menghindari Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Sumber Pendanaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- +Governance+Indonesia&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb).
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol.2, No.1
- Purwaningtyas, F. S. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan
- Republika.co.id. 2017. [www.google.com](http://www.google.com). ([http://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp\\_version/okqxf382](http://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/okqxf382))
- Sastriana, Dian, dan Fuad. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3.
- Sunarwan, Eko. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capita. *Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak*. Vol. 3, pp. 305-60.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2014. *Corporate Governance Perception Index 2013*. Jakarta. (online), ([www.google.com](http://www.google.com)) (<http://iicg.org/v25/kegiatan/84-cgpi/85-profil-cgpi>).
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol.3 No.1.
- <http://www.idx.co.id/>
- [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasar syariah/indekssahamsyariah.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasar-syariah/indekssahamsyariah.aspx)